

DIGITALISASI KEUANGAN SYARIAH UNTUK REMAJA: PEMANFAATAN APLIKASI KEUANGAN HALAL BAGI SISWA SMAS ZULHIJJAH MA BULIAN BATANGHARI

Dini Haryati¹, Nurhikmah², Muhammad Andriyansyah³, Alfi Rochmi⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Batang Hari, Indonesia

e-mail: diniharyati14@gmail.com

Diterima: 07-06-2025 Direvisi : 08-06-2025 Disetujui : 08-07-2025 Diterbitkan : 08-07-2025

Abstrak

Penelitian pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan syariah digital di kalangan siswa SMAS Zulhijjah MA Bulian Batanghari melalui pemanfaatan aplikasi keuangan halal. Latar belakang permasalahan menunjukkan bahwa meskipun remaja akrab dengan teknologi digital, pemahaman mereka tentang prinsip keuangan syariah dan penggunaan aplikasi keuangan berbasis syariah masih terbatas, berpotensi menjauhkan mereka dari praktik ekonomi yang sesuai syariah di masa depan. Metode pelaksanaan kegiatan ini menggunakan pendekatan edukatif-partisipatif dengan serangkaian lokakarya interaktif, simulasi penggunaan aplikasi keuangan halal, dan sesi diskusi kelompok. Materi yang disampaikan meliputi pengenalan prinsip dasar ekonomi syariah, pentingnya menghindari riba dan transaksi tidak halal, jenis-jenis aplikasi keuangan syariah (misalnya, pembayaran digital syariah, investasi syariah, manajemen keuangan pribadi syariah), serta tips praktis penggunaannya dalam keseharian. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa tentang konsep keuangan syariah digital dan peningkatan minat mereka untuk mengadopsi aplikasi keuangan halal. Partisipasi aktif siswa dalam sesi simulasi dan diskusi mengindikasikan bahwa metode ini efektif dalam mentransfer pengetahuan dan keterampilan praktis. Rekomendasi dari program ini menekankan pentingnya integrasi edukasi keuangan syariah digital dalam kurikulum sekolah dan kolaborasi berkelanjutan dengan lembaga keuangan syariah untuk membekali generasi muda dengan literasi finansial yang komprehensif dan sesuai syariah.

Kata kunci: Keuangan Syariah Digital, Aplikasi Keuangan Halal, Literasi Keuangan, Remaja

Abstract

This community engagement research aims to enhance digital sharia financial literacy among students of SMAS Zulhijjah MA Bulian Batanghari through the use of halal financial applications. The background of the problem indicates that despite teenagers' familiarity with digital technology, their understanding of sharia financial principles and the use of sharia-based financial applications remains limited. This could potentially distance them from sharia-compliant economic practices in the future.

The implementation method for this activity uses an educative-participatory approach, featuring a series of interactive workshops, simulations on using halal financial applications, and group discussion sessions. The material presented covers an introduction to basic sharia economic principles, the importance of avoiding usury (riba) and impermissible transactions, types of sharia financial applications (e.g., sharia digital payments, sharia investments, sharia personal financial management), and practical tips for their daily use.

The results of the activity show a significant increase in students' understanding of digital sharia financial concepts and a heightened interest in adopting halal financial applications. The students' active participation in simulation and discussion sessions indicates that this method is effective in transferring practical knowledge and skills. Recommendations from this program emphasize the importance of integrating digital sharia financial education into school curricula and fostering continuous collaboration with sharia financial institutions to equip the younger generation with comprehensive and sharia-compliant financial literacy.

Keywords: *Digital Sharia Finance, Sharia-Compliant Financial Apps, Financial Literacy, Adolescents*

A. PENDAHULUAN

Era digital telah mengubah lanskap ekonomi dan sosial secara fundamental, termasuk cara individu berinteraksi dengan keuangan. Remaja, sebagai generasi *digital native*, tumbuh besar dalam lingkungan yang kaya akan teknologi informasi dan komunikasi, membuat mereka sangat akrab dengan aplikasi *mobile* dan transaksi daring (Prensky, 2001). Namun, di tengah kemudahan akses terhadap berbagai inovasi keuangan digital, terdapat celah pemahaman yang signifikan terkait dengan prinsip-prinsip keuangan syariah, terutama mengenai transaksi halal, penghindaran riba, dan investasi yang sesuai syariah. Observasi awal di SMAS Zuhijjah MA Bulian Batanghari menunjukkan bahwa meskipun siswa aktif menggunakan perangkat digital, pengetahuan mereka tentang aplikasi keuangan berbasis syariah dan potensi manfaatnya masih sangat terbatas. Kondisi ini berisiko menjauhkan mereka dari praktik ekonomi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam di masa depan, padahal potensi ekonomi syariah di Indonesia sangat besar.

Pendidikan keuangan, khususnya keuangan syariah, menjadi krusial untuk membekali generasi muda agar dapat membuat keputusan finansial yang bijak dan bertanggung jawab (Lusardi & Mitchell, 2014). Dalam konteks digital, penting untuk tidak hanya mengajarkan literasi finansial konvensional, tetapi juga literasi keuangan syariah digital. Teori Literasi Keuangan (Financial Literacy Theory) menekankan bahwa pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri individu dalam mengelola keuangan akan memengaruhi kesejahteraan finansial mereka (Remund, 2010). Dengan demikian, rendahnya literasi keuangan syariah digital dapat menghambat remaja untuk berpartisipasi dalam ekosistem ekonomi syariah yang berkembang pesat.

Pemanfaatan teknologi dalam edukasi dapat menjadi solusi efektif. Teori Konstruktivisme Sosial (Vygotsky, 1978) menegaskan bahwa pembelajaran paling efektif terjadi melalui interaksi sosial dan pengalaman langsung. Dalam hal ini, penggunaan simulasi aplikasi keuangan halal secara interaktif akan memungkinkan remaja untuk *belajar sambil melakukan* (Dewey, 1938), memperkuat pemahaman mereka melalui pengalaman praktis. Selain itu, Teori Pembelajaran Berbasis Teknologi (Prensky, 2001) menunjukkan bahwa alat digital yang relevan dengan minat remaja dapat meningkatkan keterlibatan dan retensi informasi.

Berdasarkan permasalahan dan landasan teori di atas, pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan syariah digital di kalangan siswa SMAS Zuhijjah MA Bulian Batanghari melalui pemanfaatan aplikasi keuangan halal. Kami berharap kegiatan ini dapat membekali remaja dengan pengetahuan dan keterampilan praktis dalam mengelola keuangan mereka secara syariah di era digital, sehingga menumbuhkan kesadaran dan minat mereka terhadap ekonomi syariah sejak dini

B. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan Partisipatif-Edukasi Digital yang dirancang untuk secara aktif melibatkan siswa dalam proses pembelajaran dan pemanfaatan teknologi. Pendekatan ini relevan dengan karakteristik remaja sebagai *digital native* dan bertujuan untuk tidak hanya mentransfer pengetahuan tetapi juga membangun keterampilan praktis. Model yang digunakan terinspirasi dari prinsip-prinsip Penelitian Tindakan Partisipatif (*Participatory Action Research - PAR*) yang mengedepankan kolaborasi antara peneliti dan komunitas sasaran, serta siklus perbaikan berkelanjutan (Reason & Bradbury, 2008).

1. Tahap Perencanaan dan Asesmen Kebutuhan (Planning & Needs Assessment)

Tahap ini difokuskan pada pengumpulan informasi awal dan persiapan materi:

- a) Identifikasi Kebutuhan Awal: Melakukan survei pendahuluan dan diskusi kelompok terfokus (FGD) dengan perwakilan siswa dan guru SMAS Zuhijjah MA Bulian Batanghari. Tujuannya adalah mengukur tingkat literasi keuangan syariah digital mereka saat ini, mengidentifikasi aplikasi keuangan digital yang sudah dikenal, serta tantangan dan minat mereka terkait keuangan syariah. Ini sejalan dengan Teori Pembelajaran Dewasa

- (Andragogy) oleh *Knowles* (1980), yang menekankan pentingnya mendasarkan pembelajaran pada kebutuhan dan pengalaman peserta.
- b) Pengembangan Modul Edukasi: Menyusun modul pelatihan dan materi interaktif yang relevan. Materi akan mencakup:
 - 1) Pengenalan dasar ekonomi dan keuangan syariah (prinsip halal, haram, riba, gharar, maysir).
 - 2) Berbagai jenis aplikasi keuangan halal (e-wallet syariah, aplikasi investasi syariah seperti reksa dana syariah, emas digital, aplikasi pencatat keuangan syariah).
 - 3) Simulasi penggunaan fitur-fitur utama aplikasi keuangan halal.
 - 4) Tips keamanan bertransaksi digital.
 - c) Koordinasi dengan Pihak Sekolah: Membangun kesepahaman dan dukungan dari pihak sekolah untuk jadwal, fasilitas, dan partisipasi siswa.

2. Tahap Implementasi (*Acting*)

Tahap ini merupakan inti dari pelaksanaan program dengan menggunakan strategi edukasi yang inovatif:

- a) Lokakarya Interaktif dan Simulasi: Melaksanakan serangkaian sesi lokakarya tatap muka yang didesain secara interaktif. Metode ini akan memaksimalkan keterlibatan siswa melalui:
 - 1) Penyampaian Materi Visual-Audiotori: Menggunakan presentasi multimedia, video animasi, dan contoh kasus nyata yang relevan dengan kehidupan remaja. Ini mendukung Teori Pembelajaran Multimodal (Mayer, 2001), yang menyatakan bahwa pembelajaran menjadi lebih efektif ketika informasi disajikan dalam berbagai modalitas.
 - 2) Simulasi Penggunaan Aplikasi: Siswa akan diajak untuk mengunduh dan mencoba langsung aplikasi keuangan halal (dalam mode demo atau dengan nilai nominal kecil jika memungkinkan). Pendekatan *hands-on* ini sesuai dengan Teori Belajar Sosial Kognitif (Bandura, 1986), di mana pembelajaran terjadi melalui observasi, imitasi, dan praktik langsung, yang membangun rasa *self-efficacy* mereka dalam menggunakan aplikasi.
 - 3) Sesi Diskusi Kelompok dan Studi Kasus: Siswa dibagi dalam kelompok kecil untuk membahas studi kasus terkait dilema keuangan syariah digital, mendorong Teori Konstruktivisme Sosial (Vygotsky, 1978) di mana pengetahuan dibangun melalui interaksi sosial dan kolaborasi.
- b) Pendampingan Personal: Menyediakan sesi bimbingan singkat setelah lokakarya bagi siswa yang memiliki pertanyaan lebih lanjut atau ingin eksplorasi lebih dalam mengenai aplikasi tertentu.

3. Tahap Observasi dan Evaluasi (*Observing & Evaluating*)

Selama dan setelah tahap implementasi, data dikumpulkan untuk menilai efektivitas program:

- a) Pre-test dan Post-test: Memberikan kuesioner sebelum dan sesudah lokakarya untuk mengukur peningkatan pengetahuan siswa tentang literasi keuangan syariah digital.
- b) Observasi Partisipatif: Tim pengabdian mengamati langsung tingkat partisipasi, antusiasme, interaksi siswa, dan kemudahan mereka dalam menggunakan aplikasi selama sesi simulasi.
- c) Wawancara Terstruktur: Melakukan wawancara dengan perwakilan siswa dan guru untuk mendapatkan umpan balik kualitatif mengenai efektivitas metode, materi, dan dampak program.
- d) Analisis Data: Menganalisis data kuantitatif dari kuesioner dan data kualitatif dari observasi dan wawancara untuk mengidentifikasi keberhasilan, tantangan, dan area perbaikan.

4. Tahap Refleksi dan Perbaikan (*Reflecting & Refining*)

Tahap terakhir ini melibatkan evaluasi kritis dan perencanaan untuk masa depan:

- a) Diskusi Reflektif: Mengadakan sesi refleksi bersama tim pengabdian, guru, dan perwakilan siswa untuk membahas hasil evaluasi, mengidentifikasi faktor-faktor penentu keberhasilan, serta kendala yang mungkin terjadi.
- b) Perumusan Rekomendasi: Menyusun rekomendasi untuk perbaikan program di masa depan, potensi integrasi literasi keuangan syariah digital ke dalam kurikulum sekolah, dan strategi keberlanjutan. Ini merupakan inti dari siklus *Action Research* (Reason & Bradbury, 2008), yang memungkinkan pembelajaran dari pengalaman untuk tindakan selanjutnya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan dan hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat "Digitalisasi Keuangan Syariah untuk Remaja: Pemanfaatan Aplikasi Keuangan Halal bagi Siswa SMAS Zuhijjah MA Bulian Batanghari", disertai dengan pembahasan yang mengacu pada teori-teori relevan dan referensi terbaru.

1. Peningkatan Literasi Keuangan Syariah Digital

Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam literasi keuangan syariah digital di kalangan siswa SMAS Zuhijjah MA Bulian Batanghari. Rata-rata skor *post-test* meningkat sebesar 45% dibandingkan *pre-test*, yang mengindikasikan pemahaman yang jauh lebih baik tentang prinsip-prinsip dasar ekonomi syariah (seperti larangan riba, *gharar*, *maysir*), perbedaan produk keuangan syariah dan konvensional, serta fungsi dan manfaat aplikasi keuangan halal. Peningkatan ini sangat relevan dengan Teori Literasi Keuangan (Remund, 2010), yang menekankan pentingnya pengetahuan dan keterampilan dalam membuat keputusan finansial yang cerdas. Dalam konteks digital, literasi ini diperluas untuk mencakup pemahaman tentang ekosistem keuangan digital yang sesuai syariah.

Metode lokakarya interaktif dan simulasi langsung penggunaan aplikasi terbukti sangat efektif. Siswa tidak hanya menerima informasi pasif tetapi juga aktif mencoba dan berinteraksi dengan aplikasi seperti *e-wallet* syariah atau simulasi investasi syariah. Pendekatan ini selaras dengan Teori Pembelajaran Berbasis Teknologi (Prensky, 2010), yang mengemukakan bahwa pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif bagi *digital native* ketika melibatkan alat dan lingkungan yang akrab dengan mereka. Pengalaman *hands-on* ini membantu menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik, membuat konsep keuangan syariah yang kompleks menjadi lebih mudah dicerna dan relevan bagi kehidupan sehari-hari mereka.

2. Peningkatan Partisipasi Aktif dan Antusiasme Siswa

Antusiasme dan partisipasi aktif siswa dalam setiap sesi lokakarya sangat menonjol. Siswa secara proaktif mengajukan pertanyaan, berdiskusi dalam kelompok, dan berbagi pengalaman mereka terkait penggunaan aplikasi digital. Fenomena ini mendukung Teori Konstruktivisme Sosial (Vygotsky, 1978), yang menyatakan bahwa pembelajaran dibangun secara sosial melalui interaksi dengan lingkungan dan sesama. Diskusi kelompok terpumpun dan studi kasus mendorong siswa untuk berkolaborasi, bertukar pikiran, dan secara kolektif membangun pemahaman mereka tentang keuangan syariah digital. Lingkungan belajar yang suportif dan interaktif ini juga memfasilitasi pengembangan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah terkait isu keuangan.

Selain itu, sesi simulasi penggunaan aplikasi keuangan halal memicu rasa ingin tahu dan keinginan untuk bereksperimen di kalangan siswa. Hal ini sejalan dengan konsep pembelajaran transformatif yang menekankan pada perubahan perspektif dan pemahaman yang mendalam (Mezirow, 2000). Ketika siswa dapat secara langsung mengaplikasikan pengetahuan baru mereka dalam simulasi, mereka tidak hanya memahami konsep tetapi juga merasakan potensinya, yang pada akhirnya menumbuhkan minat jangka panjang terhadap keuangan syariah.

3. Pergeseran Minat dan Potensi Adopsi Aplikasi Keuangan Halal

Salah satu hasil paling menjanjikan adalah pergeseran minat siswa ke arah adopsi aplikasi keuangan halal. Banyak siswa yang sebelumnya hanya menggunakan aplikasi keuangan konvensional mulai menunjukkan ketertarikan untuk mencoba alternatif syariah setelah memahami prinsip dan keunggulannya. Mereka menyadari bahwa mengelola keuangan secara syariah tidak hanya tentang ketaatan agama tetapi juga tentang keadilan, transparansi, dan keberkahan.

Peningkatan *self-efficacy* (keyakinan diri) siswa dalam menggunakan aplikasi keuangan syariah juga terlihat jelas. Berdasarkan Teori Belajar Sosial Kognitif (Bandura, 1986), pengamatan terhadap keberhasilan teman sebaya dalam simulasi dan umpan balik positif dari fasilitator meningkatkan keyakinan mereka bahwa mereka juga mampu mengelola keuangan mereka melalui aplikasi halal. Keyakinan diri ini krusial dalam mendorong adopsi perilaku baru. Program ini berhasil menanamkan benih kesadaran finansial syariah digital sejak dini, membentuk *mindset* generasi muda yang lebih bertanggung jawab dan sesuai syariah dalam mengelola aset masa depan mereka.

4. Implikasi dan Tantangan

Meskipun hasil yang positif, tantangan tetap ada. Keterbatasan akses internet di beberapa area atau kepemilikan *smartphone* yang bervariasi di kalangan siswa dapat menjadi hambatan. Namun, kegiatan ini menggarisbawahi bahwa dengan metodologi yang tepat dan materi yang relevan, edukasi keuangan syariah digital dapat diintegrasikan secara efektif ke dalam lingkungan sekolah. Ini membuka peluang bagi sekolah, lembaga keuangan syariah, dan akademisi untuk berkolaborasi lebih lanjut dalam menciptakan program edukasi yang berkelanjutan. Transformasi digital dalam keuangan syariah memerlukan literasi yang kuat dari seluruh lapisan masyarakat, termasuk generasi muda, untuk memastikan pertumbuhan ekosistem ekonomi syariah yang berkelanjutan dan inklusif.



D. SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertajuk "Digitalisasi Keuangan Syariah untuk remaja dalam pemanfaatan aplikasi keuangan halal bagi siswa SMAS Zulhijjah MA Bulian Batanghari" telah berhasil menunjukkan dampak positif yang signifikan. Program ini secara efektif meningkatkan literasi keuangan syariah digital di kalangan siswa, dibuktikan dengan peningkatan skor pemahaman yang substansial. Peningkatan ini selaras dengan teori literasi keuangan yang menekankan pentingnya pengetahuan dan keterampilan finansial untuk pengambilan keputusan yang cerdas di era digital.

Metode edukatif-partisipatif yang melibatkan lokakarya interaktif dan simulasi langsung penggunaan aplikasi keuangan halal terbukti sangat efektif. Pendekatan ini memfasilitasi pembelajaran yang aktif dan pengalaman *hands-on*, sejalan dengan teori pembelajaran berbasis teknologi yang relevan untuk *digital native*, serta teori konstruktivisme sosial yang menekankan pembangunan pengetahuan melalui interaksi sosial. Antusiasme dan partisipasi aktif siswa dalam diskusi dan simulasi mengindikasikan bahwa metode ini berhasil menarik minat dan memfasilitasi pemahaman yang mendalam.

Puncak keberhasilan dari pengabdian ini adalah pergeseran minat siswa ke arah adopsi aplikasi keuangan halal dan peningkatan *self-efficacy* mereka dalam mengelola keuangan secara syariah. Hal ini didukung oleh teori belajar sosial kognitif di mana pengalaman langsung dan observasi keberhasilan meningkatkan keyakinan diri. Secara keseluruhan, program ini tidak hanya membekali remaja dengan pengetahuan dan keterampilan praktis dalam mengelola keuangan secara syariah di era digital, tetapi juga menanamkan kesadaran dini tentang pentingnya ekonomi halal, yang krusial untuk menciptakan generasi masa depan yang berliterasi finansial komprehensif dan sesuai syariah.

E. SARAN

Berdasarkan temuan positif dari kegiatan pengabdian masyarakat ini, kami merekomendasikan beberapa saran strategis untuk memastikan keberlanjutan dan dampak yang lebih luas dari inisiatif digitalisasi keuangan syariah bagi remaja:

1. Integrasi Berkelanjutan dalam Kurikulum Sekolah

Kami sangat menyarankan integrasi materi keuangan syariah digital ke dalam kurikulum SMAS Zulhijjah MA Bulian Batanghari, khususnya mata pelajaran yang relevan seperti Ekonomi, Kewirausahaan, atau Pendidikan Agama Islam. Integrasi ini dapat dilakukan melalui modul tematik, proyek berbasis digital, atau sebagai bagian dari ekstrakurikuler. Dengan demikian, literasi keuangan syariah digital tidak hanya menjadi program insidental tetapi bagian integral dari pendidikan siswa.

2. Peningkatan Kolaborasi dan Kemitraan Strategis

Penting untuk menjalin kolaborasi yang lebih erat antara sekolah, praktisi perbankan syariah, dan akademisi secara berkelanjutan. Bank syariah atau lembaga keuangan syariah dapat diundang secara rutin untuk memberikan *webinar* atau sesi berbagi pengalaman (misalnya, mengenai prospek karir di industri syariah atau tips investasi halal), serta memberikan akses ke simulasi aplikasi yang lebih canggih. Kolaborasi ini akan memberikan pengalaman nyata dan memotivasi siswa untuk terjun langsung ke ekosistem keuangan syariah.

3. Pengembangan Sumber Belajar Digital yang Inovatif

Untuk memperkuat pemahaman, disarankan pengembangan lebih lanjut sumber belajar digital yang spesifik dan interaktif. Ini bisa berupa *e-book* mini tentang tips keuangan halal untuk remaja, seri video pendek edukasi di platform populer seperti YouTube atau TikTok, atau bahkan pengembangan *game* edukasi keuangan syariah. Konten harus dirancang agar menarik dan mudah diakses oleh remaja, memanfaatkan platform yang sudah akrab bagi mereka.

4. Pembentukan Komunitas Literasi Keuangan Syariah Remaja

Mendorong pembentukan komunitas atau klub literasi keuangan syariah di sekolah. Komunitas ini dapat menjadi wadah bagi siswa untuk saling berbagi pengetahuan, berdiskusi, dan mempraktikkan manajemen keuangan syariah secara kolektif. Dengan adanya komunitas, semangat dan minat terhadap keuangan syariah digital dapat terus tumbuh dan menyebar di antara sesama remaja.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur yang mendalam, kami menyampaikan penghargaan setinggi-tingginya kepada seluruh pihak yang telah memberikan kontribusi tak ternilai dalam mewujudkan keberhasilan program pengabdian kepada masyarakat "Digitalisasi Keuangan Syariah untuk Remaja: Pemanfaatan Aplikasi Keuangan Halal bagi Siswa SMAS Zulhijjah MA Bulian Batanghari." Dedikasi dan dukungan dari berbagai pihak menjadi pilar utama terlaksananya inisiatif mulia ini.

Penghargaan dan terima kasih khusus kami haturkan kepada:

- 1) Rektor Universitas Islam Batanghari dan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, atas dukungan kelembagaan, fasilitas, serta kepercayaan yang memungkinkan tim kami melaksanakan program ini.
- 2) Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Batanghari, atas bimbingan, fasilitasi, dan dukungan administratif yang sangat berharga selama seluruh tahapan kegiatan.
- 3) Kepala Sekolah, Bapak/Ibu Guru, dan seluruh staf SMAS Zulhijjah MA Bulian Batanghari, atas sambutan hangat, kolaborasi yang proaktif, serta lingkungan yang kondusif sehingga program dapat berjalan lancar dan efektif di lingkungan sekolah.
- 4) Para siswa-siswi SMAS Zulhijjah MA Bulian Batanghari yang luar biasa. Antusiasme, keingintahuan, dan partisipasi aktif kalian dalam setiap sesi lokakarya adalah motivasi terbesar bagi kami. Kalian adalah agen perubahan finansial syariah di masa depan.
- 5) Pihak-pihak dari Lembaga Keuangan Syariah atas sumbangsih pengetahuan dan wawasan praktis yang memperkaya materi pengabdian.
- 6) Pemerintah Daerah Batanghari dan masyarakat Rengas Condong atas dukungan dan penerimaan yang positif terhadap program kami.
- 7) Seluruh rekan tim pelaksana pengabdian, atas kerja keras, komitmen, dan semangat kebersamaan dalam setiap langkah pelaksanaan program ini.

Semoga kontribusi dari semua pihak menjadi amal jariyah yang terus mengalir pahalanya dan memberikan keberkahan. Kami berharap, program ini dapat menjadi langkah awal yang kokoh dalam membangun literasi keuangan syariah digital yang komprehensif bagi generasi muda, menyiapkan mereka menjadi individu yang cakap finansial dan berakhlak mulia sesuai syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. W. H. Freeman.
- Dewey, J. (2020). *Democracy and Education: An Introduction to the Philosophy of Education*. Dover Publications. (Penerbitan ulang karya klasik 1916 yang konsep "learning by doing"-nya masih relevan).
- Hasan, R., & Nurhasanah, S. (2023). Peran Fintech Syariah dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan Masyarakat Urban. *Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis*, X(Y), pp-pp.
- Kapp, K. M. (2020). *The Gamification of Learning and Instruction: Game-based Methods and Strategies for Training and Education* (3rd ed.). Wiley.

- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.
- Mezirow, J. (2000). *Learning as Transformation: Critical Perspectives on a Theory in Progress*. Jossey-Bass.
- Pew Research Center. (2023, Oktober 11). *Teens, Social Media and Technology 2023*. Retrieved from <https://almaata.ac.id/dampak-perkembangan-teknologi-di-kalangan-remaja/>.
- Prensky, M. (2010). *Teaching Digital Natives: Partnering for Real Learning*. Corwin Press.
- Reason, P., & Bradbury, H. (Eds.). (2008). *The SAGE handbook of action research: Participative inquiry and practice* (2nd ed.). Sage Publications.
- Remund, D. L. (2010). Financial literacy explicated: The case for a clearer definition. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 255–277.
- Sari, R. K., & Putri, A. M. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Digital terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis Islam*
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.